

## **Analisis Teori-Teori Pemerolehan Bahasa dalam Pembelajaran Psikolinguistik pada Konteks Multikultural**

**Alya Aryani Rahmah<sup>1</sup>**

Program Studi S2 Pendidikan Indonesia, Fakultas Keguruan, Universitas PGRI Mahadewa  
Indonesia

Email Penulis; [AlyaAryanir@gmail.com](mailto:AlyaAryanir@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

---

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Melalui bahasa, seseorang dapat berinteraksi, bertukar informasi, serta membangun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses komunikasi, makna suatu ujaran tidak hanya ditentukan oleh susunan kata atau struktur kalimatnya saja. Makna juga sangat bergantung pada konteks situasi, hubungan antara penutur dan pendengar, serta tujuan dari percakapan itu sendiri. Inilah yang kemudian menjadi fokus kajian bidang pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana konteks dapat memengaruhi pemahaman makna tuturan. Pemerolehan bahasa merupakan salah satu kajian penting dalam bidang psikolinguistik yang membahas bagaimana manusia memperoleh, memahami, dan menggunakan bahasa. Penelitian mengenai pemerolehan bahasa terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu kognitif, neurolinguistik, serta teknologi pendidikan. Paper ini bertujuan untuk menganalisis beberapa teori utama pemerolehan bahasa dalam psikolinguistik, yaitu teori behaviorisme, nativisme, kognitivisme, interaksionisme, dan pendekatan penggunaan (*usage-based approach*) dengan meninjau perkembangan penelitian dalam lima tahun terakhir (2020–2025). Metode yang digunakan adalah studi pustaka dari berbagai jurnal ilmiah terbaru yang membahas pemerolehan bahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori-teori klasik masih relevan sebagai dasar konseptual, namun penelitian mutakhir cenderung menggabungkan beberapa pendekatan secara integratif dengan mempertimbangkan faktor kognitif, sosial, dan lingkungan dalam proses pemerolehan bahasa.

**Kata kunci:** psikolinguistik, pemerolehan bahasa, teori bahasa, perkembangan bahasa, pembelajaran bahasa.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, perasaan, serta berbagai bentuk informasi kepada orang lain. Tanpa bahasa, proses interaksi sosial tidak dapat berlangsung secara efektif. Melalui bahasa, manusia dapat membangun hubungan sosial, mengembangkan pengetahuan, serta mentransmisikan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat

penting dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks sosial, pendidikan, maupun perkembangan intelektual. Kemampuan berbahasa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang dan kompleks sejak manusia masih berada pada tahap awal perkembangan. Sejak masa bayi, manusia sudah mulai menunjukkan kemampuan untuk mengenali bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekitarnya. Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan tersebut berkembang menjadi kemampuan memahami kata, menyusun kalimat, hingga mampu berkomunikasi secara efektif. Proses inilah yang dalam kajian linguistik dan psikologi bahasa dikenal sebagai pemerolehan bahasa (*language acquisition*). Pemerolehan bahasa merupakan salah satu topik penting dalam kajian psikolinguistik. Psikolinguistik sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan proses mental manusia. Bidang ini berusaha menjelaskan bagaimana bahasa diproses di dalam pikiran manusia, bagaimana manusia memahami bahasa yang didengar atau dibaca, bagaimana manusia memproduksi bahasa ketika berbicara atau menulis, serta bagaimana bahasa tersebut diperoleh sejak masa kanak-kanak. Dengan kata lain, psikolinguistik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga proses kognitif yang terlibat dalam penggunaan bahasa. Dalam konteks pemerolehan bahasa, para ahli telah mengemukakan berbagai teori untuk menjelaskan bagaimana manusia memperoleh kemampuan berbahasa. Salah satu teori awal yang banyak dibahas adalah teori behaviorisme yang dipelopori oleh B.F. Skinner. Teori ini berpendapat bahwa bahasa diperoleh melalui proses stimulus dan respons, di mana anak belajar bahasa dengan cara meniru ujaran yang mereka dengar dari lingkungan sekitarnya. Dalam pandangan ini, lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa.

Namun, teori behaviorisme kemudian mendapat kritik dari para ahli linguistik, salah satunya adalah Noam Chomsky. Chomsky mengemukakan teori nativisme yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bawaan manusia. Menurutnya, manusia dilahirkan dengan perangkat khusus yang memungkinkan mereka mempelajari bahasa secara alami. Perangkat tersebut dikenal dengan istilah *Language Acquisition Device (LAD)*. Teori ini menekankan bahwa manusia memiliki potensi biologis yang memungkinkan mereka untuk memperoleh bahasa dengan cepat meskipun input bahasa yang diterima relatif terbatas. Selain teori behaviorisme dan nativisme, terdapat pula teori kognitivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Teori ini menekankan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, kemampuan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kemampuan anak dalam

memahami dunia di sekitarnya. Dengan kata lain, perkembangan bahasa terjadi seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep yang dimiliki oleh anak.

Selanjutnya, teori interaksionisme yang dipengaruhi oleh pemikiran Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pemerolehan bahasa. Dalam pandangan ini, bahasa berkembang melalui interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya, seperti orang tua, keluarga, dan masyarakat. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian mengenai pemerolehan bahasa terus mengalami perkembangan yang signifikan. Dalam lima tahun terakhir, berbagai penelitian dalam bidang psikolinguistik menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor seperti faktor biologis, kognitif, sosial, dan lingkungan. Penelitian terbaru juga mulai memanfaatkan teknologi neurosains untuk memahami bagaimana otak manusia memproses bahasa serta bagaimana proses tersebut berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap teori-teori pemerolehan bahasa dalam kajian psikolinguistik menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa diperoleh dan berkembang pada manusia. Melalui kajian terhadap teori-teori tersebut serta perkembangan penelitian dalam lima tahun terakhir, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pemerolehan bahasa serta implikasinya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Psikolinguistik**

Psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan proses mental manusia. Bidang ini mempelajari bagaimana bahasa dipahami, diproduksi, serta diperoleh oleh manusia. Dalam kajian ini, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem simbol atau struktur linguistik, tetapi juga sebagai proses psikologis yang terjadi di dalam pikiran manusia. Menurut

Clark (2020), psikolinguistik berfokus pada bagaimana manusia memproses bahasa dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, termasuk bagaimana seseorang memahami ujaran yang didengar, menghasilkan kalimat saat berbicara, serta bagaimana anak-anak memperoleh bahasa sejak usia dini. Sementara itu, Field (2021) menyatakan bahwa psikolinguistik merupakan studi tentang proses mental yang memungkinkan manusia menggunakan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam perkembangannya, psikolinguistik mencakup beberapa bidang kajian utama, yaitu pemahaman bahasa (*language comprehension*), produksi bahasa (*language production*), pemerolehan bahasa (*language acquisition*), serta hubungan antara bahasa dan otak. Salah satu fokus utama dalam psikolinguistik adalah pemerolehan bahasa karena proses ini berkaitan dengan perkembangan kemampuan komunikasi manusia sejak masa kanak-kanak.

## 2.2 Pengertian Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa adalah proses alami yang dialami manusia ketika memperoleh kemampuan berbahasa sejak masa awal kehidupan. Proses ini biasanya terjadi secara tidak sadar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak memperoleh bahasa pertama mereka melalui paparan bahasa yang mereka dengar dari orang tua, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya.

Menurut Lightbown dan Spada (2022), pemerolehan bahasa merupakan proses perkembangan kemampuan berbahasa yang terjadi secara alami tanpa melalui pengajaran formal. Dalam proses ini, anak secara bertahap belajar memahami makna kata, menyusun kalimat, serta menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Rowland (2024) menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa melibatkan berbagai aspek perkembangan manusia, seperti aspek biologis, kognitif, sosial, dan lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan kemampuan bawaan manusia untuk mempelajari bahasa, sedangkan faktor lingkungan berkaitan dengan paparan bahasa yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya.

Selain itu, pemerolehan bahasa juga berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Seiring dengan bertambahnya usia, kemampuan berpikir anak semakin berkembang sehingga mereka mampu memahami struktur bahasa yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa tidak dapat dipisahkan dari perkembangan intelektual dan sosial individu.

### 2.3 Teori Behaviorisme dalam Pemerolehan Bahasa

Teori behaviorisme merupakan salah satu teori awal yang menjelaskan proses pemerolehan bahasa. Teori ini dipelopori oleh B.F. Skinner yang berpendapat bahwa bahasa dipelajari melalui proses stimulus dan respons. Dalam pandangan ini, lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan berbahasa.

Menurut teori behaviorisme, anak memperoleh bahasa melalui tiga proses utama, yaitu imitasi (peniruan), penguatan (reinforcement), dan pembiasaan (habit formation). Anak akan meniru kata-kata atau kalimat yang mereka dengar dari orang tua atau orang di sekitarnya. Jika penggunaan bahasa tersebut dianggap benar, maka anak akan mendapatkan penguatan berupa pujian atau respons positif sehingga kebiasaan berbahasa tersebut semakin berkembang.

Meskipun teori ini memberikan penjelasan mengenai peran lingkungan dalam pemerolehan bahasa, banyak ahli yang mengkritik teori behaviorisme karena dianggap tidak mampu menjelaskan kreativitas bahasa pada anak. Anak-anak sering kali mampu menghasilkan kalimat baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga proses pemerolehan bahasa tidak dapat dijelaskan hanya melalui peniruan semata.

### 2.4 Teori Nativisme

Teori nativisme dikemukakan oleh Noam Chomsky sebagai kritik terhadap teori behaviorisme. Chomsky berpendapat bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Menurutnya, manusia memiliki perangkat biologis khusus yang memungkinkan mereka untuk mempelajari bahasa secara alami. Perangkat tersebut dikenal dengan istilah Language Acquisition Device (LAD). LAD merupakan mekanisme mental yang membantu anak memahami struktur dasar bahasa yang mereka dengar dari lingkungan. Dengan adanya perangkat ini, anak dapat mempelajari bahasa dengan cepat meskipun paparan bahasa yang mereka terima terbatas.

Penelitian dalam bidang neurolinguistik juga menunjukkan bahwa otak manusia memiliki area khusus yang berperan dalam pemrosesan bahasa, seperti area Broca yang berkaitan dengan produksi bahasa dan area Wernicke yang berkaitan dengan pemahaman bahasa. Temuan ini memberikan dukungan terhadap pandangan bahwa kemampuan berbahasa memiliki dasar biologis.

## 2.5 Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme dikemukakan oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, bahasa merupakan bagian dari perkembangan intelektual yang terjadi seiring dengan bertambahnya kemampuan anak dalam memahami dunia di sekitarnya. Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Pada setiap tahap tersebut, kemampuan berpikir anak mengalami perkembangan yang memengaruhi cara mereka memahami dan menggunakan bahasa.

Dalam pandangan kognitivisme, bahasa tidak hanya dipelajari melalui peniruan atau kemampuan bawaan semata, tetapi juga melalui proses berpikir yang melibatkan pemahaman konsep dan pengalaman individu.

## 2.6 Teori Interaksionisme

Teori interaksionisme merupakan teori yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pemerolehan bahasa. Teori ini dipengaruhi oleh pemikiran Lev Vygotsky yang berpendapat bahwa perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi antara anak dan lingkungan sosialnya.

Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa melalui komunikasi dengan orang lain, terutama orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Interaksi tersebut membantu anak memahami makna kata, struktur kalimat, serta cara menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Salah satu konsep penting dalam teori ini adalah Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dengan kemampuan yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain. Dalam konteks pemerolehan bahasa, bantuan dari orang tua atau guru sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

## 2.7 Pendekatan Modern dalam Pemerolehan Bahasa

Dalam lima tahun terakhir, penelitian mengenai pemerolehan bahasa menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Banyak penelitian yang menggabungkan berbagai pendekatan untuk menjelaskan proses pemerolehan bahasa secara lebih komprehensif.

Salah satu pendekatan modern yang banyak digunakan adalah pendekatan usage-based theory yang dikemukakan oleh Tomasello. Pendekatan ini menyatakan bahwa bahasa diperoleh melalui penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. Anak belajar bahasa dengan mengenali pola-pola bahasa yang sering mereka dengar dari lingkungan sekitar.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memengaruhi proses pemerolehan bahasa. Anak-anak saat ini banyak terpapar bahasa melalui media digital seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran, dan platform komunikasi daring. Hal ini menjadi salah satu faktor baru yang turut memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa pada anak-anak di era modern. Dengan demikian, kajian mengenai pemerolehan bahasa terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai teori yang ada memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjelaskan proses pemerolehan bahasa pada manusia.

## **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **\*\*kualitatif\*\*** dengan metode **\*\*studi pustaka (library research)\*\***. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis teori-teori pemerolehan bahasa dalam kajian psikolinguistik berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Metode studi pustaka digunakan karena data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis teori-teori pemerolehan bahasa serta perkembangan penelitian dalam lima tahun terakhir.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **\*\*dokumentasi\*\***. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan teori-teori pemerolehan bahasa dalam psikolinguistik.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mengidentifikasi sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.
2. Mengumpulkan buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa.
3. Membaca dan memahami isi literatur yang telah dikumpulkan.
4. Mencatat konsep, teori, serta hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai buku dan jurnal ilmiah yang membahas pemerolehan bahasa dalam lima tahun terakhir (2020–2025), ditemukan bahwa teori-teori klasik dalam psikolinguistik masih menjadi dasar penting dalam memahami proses pemerolehan bahasa. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa tidak ada satu teori tunggal yang mampu menjelaskan seluruh proses pemerolehan bahasa secara menyeluruh. Sebaliknya, berbagai penelitian modern cenderung mengintegrasikan beberapa teori untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain faktor biologis, kognitif, sosial, serta lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan kemampuan bawaan manusia untuk mempelajari bahasa, sedangkan faktor kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir individu. Faktor sosial dan lingkungan berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara individu dengan orang lain serta paparan bahasa yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

selain itu, perkembangan teknologi dan media digital juga menjadi salah satu faktor baru yang memengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak-anak. Dalam beberapa penelitian terbaru, disebutkan bahwa anak-anak yang terpapar bahasa melalui media digital seperti video edukasi,

aplikasi pembelajaran, dan media komunikasi daring menunjukkan pola pemerolehan bahasa yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendekatan modern dalam pemerolehan bahasa cenderung menggunakan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan ilmu linguistik, psikologi, neurosains, serta ilmu pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami proses pemerolehan bahasa secara lebih menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi perkembangan bahasa pada manusia.

#### 4.2.1 Peran Teori Behaviorisme dalam Pemerolehan Bahasa

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa terjadi melalui proses stimulus dan respons. Dalam teori ini, anak belajar bahasa dengan cara meniru ujaran yang mereka dengar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan atau reinforcement dari lingkungan juga berperan dalam memperkuat kebiasaan berbahasa anak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori behaviorisme masih relevan dalam menjelaskan tahap awal pemerolehan bahasa, terutama dalam proses peniruan bunyi dan kata-kata sederhana yang sering didengar oleh anak. Anak-anak biasanya meniru kata-kata yang sering diucapkan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Melalui proses pengulangan dan penguatan dari lingkungan, kemampuan berbahasa anak secara bertahap berkembang.

Namun demikian, teori behaviorisme memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kemampuan kreatif anak dalam menggunakan bahasa. Anak-anak sering kali mampu menghasilkan kalimat yang belum pernah mereka dengar sebelumnya, sehingga proses pemerolehan bahasa tidak dapat dijelaskan hanya melalui proses peniruan semata.

#### 4.2.2 Peran Teori Nativisme dalam Pemerolehan Bahasa

Teori nativisme menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa. Menurut pandangan ini, manusia dilahirkan dengan perangkat biologis yang memungkinkan mereka memperoleh bahasa secara alami.

Hasil penelitian terbaru dalam bidang neurolinguistik menunjukkan bahwa otak manusia memiliki area khusus yang berperan dalam pemrosesan bahasa. Area tersebut antara lain area Broca yang berkaitan dengan produksi bahasa dan area Wernicke yang berkaitan dengan pemahaman bahasa.

Temuan ini memberikan dukungan terhadap pandangan bahwa kemampuan berbahasa memiliki dasar biologis.

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa anak-anak dapat mempelajari struktur bahasa dengan cepat meskipun input bahasa yang mereka terima terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bawaan manusia memainkan peran penting dalam proses pemerolehan bahasa. Namun demikian, teori nativisme juga mendapat kritik karena dianggap terlalu menekankan faktor biologis dan kurang memperhatikan peran lingkungan dalam proses pemerolehan bahasa.

#### 4.2.3 Peran Teori Kognitivisme dalam Pemerolehan Bahasa

Teori kognitivisme menekankan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif individu. Menurut pandangan ini, kemampuan berbahasa berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan berpikir anak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami konsep bahasa secara lebih kompleks ketika kemampuan kognitif mereka berkembang. Misalnya, ketika anak mulai memahami konsep waktu, mereka juga mulai menggunakan bentuk kata kerja yang menunjukkan waktu seperti masa lalu atau masa depan.

Penelitian dalam lima tahun terakhir juga menunjukkan bahwa perkembangan kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak dalam memahami struktur kalimat, makna kata, serta penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi yang berbeda.

#### 4.2.4 Peran Interaksi Sosial dalam Pemerolehan Bahasa

Teori interaksionisme menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak belajar bahasa melalui komunikasi dengan orang tua, keluarga, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara anak dan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Anak-anak yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, serta dilibatkan dalam percakapan sehari-hari cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendapatkan interaksi verbal. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky juga menunjukkan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan

berbahasa mereka dengan bantuan orang dewasa atau individu yang lebih kompeten. Bantuan tersebut dapat berupa penjelasan, contoh penggunaan bahasa, maupun koreksi terhadap penggunaan bahasa yang kurang tepat.

#### 4.2.5 Pendekatan Modern dalam Pemerolehan Bahasa

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan modern dalam pemerolehan bahasa cenderung menggabungkan berbagai teori yang ada. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah pendekatan usage-based yang menekankan bahwa bahasa diperoleh melalui penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Pendekatan ini menyatakan bahwa anak belajar bahasa dengan mengenali pola-pola bahasa yang sering mereka dengar dalam percakapan sehari-hari. Frekuensi penggunaan kata dan struktur kalimat tertentu membantu anak memahami pola bahasa tersebut.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam pemerolehan bahasa pada era modern. Anak-anak saat ini banyak terpapar bahasa melalui media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan media sosial. Paparan bahasa melalui media digital dapat memberikan pengalaman bahasa yang lebih beragam, namun juga memerlukan pengawasan dari orang tua agar penggunaan media tersebut tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai teori pemerolehan bahasa sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana manusia memperoleh kemampuan berbahasa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai teori-teori pemerolehan bahasa dalam kajian psikolinguistik, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Proses ini tidak hanya dipengaruhi

oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor kognitif, sosial, dan lingkungan yang berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Teori behaviorisme menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa terjadi melalui proses peniruan, penguatan, dan pembiasaan yang berasal dari lingkungan sekitar. Teori ini menekankan pentingnya peran lingkungan dalam membentuk kebiasaan berbahasa anak. Namun, teori ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kreativitas bahasa yang dimiliki anak.

Selanjutnya, teori nativisme menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa sejak lahir. Keberadaan perangkat pemerolehan bahasa atau \*Language Acquisition Device\* (LAD) memungkinkan anak mempelajari bahasa dengan cepat. Penelitian dalam bidang neurolinguistik juga menunjukkan bahwa terdapat bagian-bagian tertentu dalam otak yang berperan dalam pemrosesan bahasa, sehingga memberikan dukungan terhadap pandangan bahwa kemampuan berbahasa memiliki dasar biologis.

Teori kognitivisme menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berpikir individu. Bahasa berkembang seiring dengan perkembangan kognitif anak dalam memahami konsep-konsep yang ada di sekitarnya. Sementara itu, teori interaksionisme menekankan pentingnya interaksi sosial antara anak dan lingkungan dalam proses pemerolehan bahasa.

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tidak ada satu teori yang dapat menjelaskan proses pemerolehan bahasa secara menyeluruh. Sebaliknya, berbagai pendekatan dalam psikolinguistik cenderung menggabungkan beberapa teori untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pemerolehan bahasa. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menjadi salah satu faktor baru yang memengaruhi proses pemerolehan bahasa pada anak-anak di era modern.

Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai teori pemerolehan bahasa sangat penting dalam bidang pendidikan, khususnya dalam merancang metode pembelajaran bahasa yang efektif dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kajian mengenai pemerolehan bahasa juga perlu terus dik

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai teori-teori pemerolehan bahasa dalam kajian psikolinguistik, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian mengenai pemerolehan bahasa masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian lapangan atau penelitian eksperimen. Selain itu, peneliti juga dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap proses pemerolehan bahasa, terutama pada anak-anak di era modern.

### **2. Bagi Pendidik atau Guru**

Guru diharapkan dapat memahami berbagai teori pemerolehan bahasa dalam psikolinguistik agar dapat merancang metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Pemahaman terhadap teori-teori tersebut dapat membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan lingkungan bahasa yang baik bagi anak, seperti sering mengajak anak berbicara, membacakan cerita, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ambridge, B., & Lieven, E. (2023). *\*Child Language Acquisition: Contrasting Theoretical Approaches\**. Cambridge University Press.

Applied Psycholinguistics. (2020–2025). Research articles related to language development and acquisition.

Clark, E. V. (2020). *\*First Language Acquisition\** (3rd ed.). Cambridge University Press.

Field, J. (2021). *\*Psycholinguistics: The Key Concepts\** (2nd ed.). Routledge.

Journal of Child Language. (2021–2025). Studies on early language development and acquisition.

Journal of Psycholinguistic Research. (2020–2025). Various articles on language acquisition and psycholinguistics.

Lightbown, P. M., & Spada, N. (2022). *\*How Languages Are Learned\** (5th ed.). Oxford University Press.

Rowland, C. (2024). *\*Understanding Child Language Acquisition\** (2nd ed.). Routledge.

Saville-Troike, M., & Barto, K. (2020). *\*Introducing Second Language Acquisition\** (3rd ed.). Cambridge University Press.

Tomasello, M. (2021). *\*Constructing a Language: A Usage-Based Theory of Language Acquisition\**. Harvard University Press.